

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI LINGKUNGAN KERJA DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA PADA PEKERJA DI PT.TROPICA COCOPRIMADESA LELEMA KABUPATEN MINAHASA SELATAN

Singyee Mintalangi*, Paul A.T Kawatu*, Sekplin A.S Sekeon*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi, Manado

ABSTRAK

Faktor penyebab kecelakaan kerja disebabkan oleh faktor manusia dan faktor lingkungan (Suma'mur, 2009). Faktor lingkungan berupa keadaan lingkungan yang tidak aman, seperti mesin tanpa pengaman, peralatan kerja yang sudah tidak baik tetapi masih dipakai, cuaca, dan kondisi disekitar tempat kerja lainnya. Penelitian yang dilaksanakan ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada Hubungan antara persepsi lingkungan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di PT. Tropica Cocoprime Desa Lelema Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian yang digunakan adalah observasional yang bersifat cross sectional dengan menggunakan metode pengumpulan data primer dan sekunder. Populasi yang ada dalam penelitian ini berjumlah 252 responden. Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan rancangan penelitian studi potong lintang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara simple random sampling sehingga didapati 100 sampel. Digunakan kuesioner untuk mengukur persepsi lingkungan kerja dan kecelakaan kerja. Berdasarkan uji chi square didapati bahwa ada hubungan antara persepsi lingkungan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja dengan nilai $p=0,000$. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu responden yang memiliki persepsi lingkungan baik sebanyak 55% dan persepsi kurang baik sebanyak 45%. Responden yang pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 52% dan tidak pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 48%. Ada Hubungan antara persepsi lingkungan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di PT. Tropica Cocoprime Desa Lelema Kabupaten Minahasa Selatan.

Kata Kunci: Kecelakaan kerja, Lingkungan kerja, Persepsi pekerja.

ABSTRACT

Factors causing work accidents are caused by human factors and environmental factors (Suma'mur, 2009). Environmental factors in the form of unsafe environmental conditions, such as machines without safety, work equipment that is not good but still used, weather, and conditions around other workplaces. This study aims to determine the relationship between the perception of the work environment and the incidence of workplace accidents in workers at PT. Tropica Cocoprime, Lelema Village, South Minahasa Regency. The study used was observational which was cross sectional by using primary and secondary data collection methods. The population is 252 respondents. This study is an analytical survey research with cross sectional study design. Sampling was done by simple random sampling so that 100 samples were found. A questionnaire was used to measure perceptions of the work environment and workplace accidents. Based on the chi square test, it was found that there was a relationship between the perception of the work environment and the incidence of workplace accidents with a value of $p = 0,000$. The conclusion of this study is that respondents who have a good perception of the environment as much as 55% and perception is not as good as 45%. Respondents who had experienced work accidents were 52% and had never experienced work accidents as much as 48%. There is a relationship between the perception of the work environment and the incidence of workplace accidents in workers at PT. Tropica Cocoprime, Lelema Village, South Minahasa Regency Pay more attention to the conditions of the working environment so that workers are comfortable working in the company environment and can avoid the incidence of work accidents.

Keywords: Work accident, work environment, Perception of workers.

PENDAHULUAN

Risiko bahaya yang dihadapi oleh para tenaga kerja adalah kecelakaan kerja yang diakibatkan karena kombinasi berbagai faktor seperti tenaga faktor manusia, peralatan kerja dan lingkungan kerja. (Sucipto, 2014)

Menurut *International Labour Organization* (ILO) setiap tahun dua juta orang meninggal dan 270 juta orang cedera akibat kecelakaan kerja yang terjadi di seluruh dunia. Perkembangan kecelakaan kerja di negara berkembang juga sangat tinggi, termasuk Indonesia karena negara berkembang memiliki banyak industri, sehingga lebih banyak pekerja yang terpapar oleh potensi bahaya. Berdasarkan data dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi menyebutkan bahwa pada tahun 2009 terjadi kecelakaan kerja sebanyak 54.398 kasus (ILO, 2013).

Banyaknya kecelakaan yang terjadi dalam lingkungan kerja perlu mendapat perhatian khusus karena kecelakaan yang terjadi dapat mengakibatkan kerugian baik bagi karyawan maupun perusahaan tempatnya bekerja. Kerugian bagi perusahaan adalah tidak berjalannya kegiatan produksi juga akan menimbulkan biaya yang lebih besar lagi, sedangkan bagi karyawan bisa menimbulkan luka, sakit bahkan akibat paling fatal yaitu kematian.

PT. Tropica Cocoprima bergerak di industri tepung atau produksi tepung kelapa dan memiliki total pekerja sebanyak 252 orang. Observasi awal yang dilakukan pada 3 pekerjaan bagian open area terlihat bahwa pekerjaan *nuts counter* beresiko tertimpa kelapa dan luka ringan saat penurunan kelapa, untuk pekerja bagian *sheller* dan *parer* dapat terlihat bahwa terdapat potensi jari teriris.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat survei analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di PT. Tropica Cocoprima pada bulan Oktober- November 2018.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pekerja dengan jumlah 252 orang dan diambil sampel sebanyak 100 pekerja. Instrumen penelitian ini menggunakan kusioner kecelakaan kerja dan persepsi lingkungan kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian yang dilakukan di PT.Tropica Cocoprima diperoleh sampel sebanyak 100 responden dari total populasi yaitu 252 orang. Responden yang menjadi subjek penelitian merupakan pekerja yang

bekerja di bagian *opening area* di PT. Tropica Cocoprime.

Tabel 1 Menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin 50 berjenis kelamin laki-laki dan 50 berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur yang paling banyak adalah umur 44-66 Tahun yaitu 48 responden dengan presentase 48 %

Tabel 3, menunjukkan bahwa responden berdasarkan pendidikan terakhir yang paling banyak adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 65 responden dengan presentase 65%.

Tabel 4, menunjukan bahwa karakteristik responden berdasarkan masa kerja yang paling banyak adalah responden yang sudah bekerja >10 tahun sebanyak 55 responden dengan presentase 55%.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

| Jenis Kelamin | n | % |
|---------------|-----|-----|
| Laki-Laki | 50 | 50 |
| Perempuan | 50 | 50 |
| Total | 100 | 100 |

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan umur

| Umur | n | % |
|-------|-----|-----|
| 23-43 | 52 | 52 |
| 44-66 | 48 | 48 |
| Total | 100 | 100 |

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

| Pendidikan Terakhir | N | % |
|---------------------|-----|-----|
| SD | 9 | 9 |
| SMP | 25 | 25 |
| SMA | 65 | 65 |
| S1/D3 | 1 | 1 |
| Total | 100 | 100 |

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan masa kerja

| Masa Kerja (Tahun) | n | % |
|--------------------|-----|-----|
| <6 | 33 | 33 |
| 6-10 | 12 | 12 |
| >10 | 55 | 55 |
| Total | 100 | 100 |

Persepsi Lingkungan Kerja

Variabel persepsi lingkungan kerja pada penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner .

Tabel 5. Hasil Pengukuran Persepsi Lingkungan Kerja

| Persepsi Lingkungan Kerja | n | % |
|---------------------------|-----|-----|
| Baik | 55 | 55 |
| Kurang Baik | 45 | 45 |
| Total | 100 | 100 |

Berdasarkan tabel 5, Penelitian yang dilakukan pada tenaga kerja dengan menggunakan kuesioner dan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 55 responden dengan presentase 55% memiliki persepsi lingkungan kerja baik dan sebanyak 45 responden dengan presentase 45% memiliki persepsi lingkungan kerja

kurang baik . Pernyataan ini dilihat dari jawaban responden saat mengisi kuesioner.

Adapun hasil yang didapat, persepsi pekerja tentang penerangan, kebersihan, suhu dan peralatan yang ada ditempat kerja sudah baik. Sedangkan persepsi pekerja terhadap suhu dan suara atau bising yang ada di tempat kerja kurang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zainul (2014) pada pekerja di perusahaan daerah air minum kota madiun menunjukkan bahwa sebanyak 21 responden memiliki persepsi lingkungan kerja kurang baik dan 14 orang memiliki persepsi lingkungan kerja baik. Kondisi tempat dimana seseorang bekerja merupakan faktor yang sangat penting. Kondisi tempat kerja memungkinkan bahaya-bahaya seperti debu atau kotoran, mesin-mesin biasanya menyebabkan penyakit akibat kerja. Kondisi kerja yang baik ditandai dengan baiknya peredaran udara, penerangan yang membantu pekerjaan, dan jauh dari kebisingan yang mengganggu konsentrasi.

Kecelakaan Kerja

Tabel 6. Distribusi Kecelakaan Kerja

| Kecelakaan | N | % |
|------------|-----|------|
| Ya | 52 | 52.0 |
| Tidak | 48 | 48.0 |
| Jumlah | 100 | 100 |

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa responden paling banyak pernah mengalami kecelakaan kerja yaitu sebanyak 52 orang dengan presentase 52%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja pernah mengalami kecelakaan kerja. pekerja yang paling banyak mengalami kecelakaan kerja adalah pekerja yang bekerja di bagian *sheller* dan *parrer* dibandingkan dengan pekerja di bagian *nuts counter*. Karena dibagian *sheller* dan *parrer* menggunakan mesin yang beresiko bisa menyebabkan potensi kecelakaan kerja yaitu jari teriris. Berdasarkan dengan hasil penelitian menunjukan bahwa jenis kecelakaan yang paling banyak dialami oleh responden adalah tergores (terpotong, tertusuk) , adapun penyebab kecelakaan kerja yang paling banyak dialami oleh responden adalah karena mesin, sedangkan sifat luka yang paling banyak dialami oleh responden adalah luka di permukaan atau dibagian tangan dan bagian tubuh yang cidera paling banyak dialami oleh responden adalah di bagian tangan.

Walaupun kecelakaan kerja yang dialami oleh pekerja di PT. Tropica Cocoprime masih dikategorikan ringan tapi hal ini harus tetap menjadi

perhatian bagi perusahaan karena kejadian yang kecil jika tidak diidentifikasi maka akan jadi lebih berat.

Jenis Kecelakaan Kerja

Tabel 7. Jenis Kecelakaan Kerja

| Jenis | N | % |
|----------------------|-----------|-------------|
| Terjatuh | 8 | 8.0 |
| Tertimpa benda | 2 | 2.0 |
| Tergores | 30 | 30.0 |
| Terjepit benda | 3 | 3.0 |
| Terkena arus listrik | 1 | 1.0 |
| Lain-lain | 8 | 8.0 |
| Total | 52 | 52.0 |

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa jenis kecelakaan yang paling banyak dialami oleh responden adalah tergores (terpotong, tertusuk) yaitu sebanyak 30 responden dengan presentase 30.0 %

Penyebab Kecelakaan Kerja

Tabel 8. Penyebab Kecelakaan Kerja

| Jenis | N | % |
|------------------|-----------|-------------|
| Mesin | 33 | 33.0 |
| Alat angkut | 4 | 4.0 |
| Bahan-bahan | 1 | 1.0 |
| Lingkungan kerja | 13 | 13.0 |
| Lain-lain | 1 | 1.0 |
| Total | 52 | 52.0 |

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan bahwa penyebab kecelakaan kerja yang paling banyak dialami oleh responden

adalah karena mesin yaitu sebanyak 33 responden dengan presentase 33.0 %

Sifat Luka

Pada tabel dibawah ini dapat dilihat distribusi sifat luka yang di alami oleh responden

Tabel 9. Sifat luka

| Jenis | N | % |
|------------------|-----------|-------------|
| Keseleo | 16 | 16.0 |
| Luka – luka lain | 4 | 4.0 |
| Luka dipermukaan | 31 | 31.0 |
| Luka bakar | 1 | 1.0 |
| Total | 52 | 52.0 |

Berdasarkan tabel 9, menunjukkan bahwa sifat luka yang paling banyak dialami oleh responden adalah luka di permukaan yaitu sebanyak 31 responden dengan presentase 31.0 %

Bagian tubuh yang cidera

Pada tabel dibawah ini dapat dilihat distribusi bagian tubuh yang cidera

Tabel 10. Bagian tubuh yang cidera

| Jenis | N | % |
|--------------|-----------|-------------|
| Kepala | 3 | 3.0 |
| Badan | 5 | 5.0 |
| Tangan | 37 | 37.0 |
| Kaki | 7 | 7.0 |
| Total | 52 | 52.0 |

Berdasarkan tabel 10, menunjukkan bahwa bagian tubuh yang cidera paling banyak dialami oleh responden

adalah di bagian tangan yaitu sebanyak 37 responden dengan presentase 37.0 %

Hubungan antara persepsi lingkungan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja

Tabel 11 Persepsi Lingkungan kerja

| Persepsi Lingkungan kerja | Kecelakaan Kerja | | | | Total | | P value |
|---------------------------|------------------|------|----|------|-------|-------|---------|
| | Tidak | | Ya | | N | % | |
| Baik | 40 | 40.0 | 15 | 15.0 | 55 | 55.0 | 0.000 |
| Kurang baik | 8 | 8.0 | 37 | 37.0 | 45 | 45.0 | |
| Total | 48 | 48.0 | 52 | 52.0 | 100 | 100.0 | |

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* antara persepsi lingkungan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja yang ada pada tabel 11, diketahui bahwa responden yang memiliki persepsi lingkungan kerja baik dan tidak pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 40 responden dan responden yang memiliki persepsi lingkungan kerja baik dan pernah mengalami kecelakaan sebanyak 15 responden. Responden yang memiliki persepsi lingkungan kerja kurang baik dan pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 37 responden dan responden yang memiliki persepsi lingkungan kerja kurang baik dan tidak pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 8 orang. Hasil uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000 <$ nilai α , sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara persepsi lingkungan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada tenaga

kerja di PT. Tropica Cocoprime Desa Lelema Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barathi (2018) pada pekerja di PT. Sumber Karindo Sakti yaitu Hasil uji *chi square* menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara lingkungan kerja dengan kecelakaan kerja (*Pvalue 0.011*). Menurut Barathi, menyatakan pencahayaan yang kurang dalam menerangi pekerja saat memakai mesin bisa menyebabkan kecelakaan kerja saat proses produksi berjalan. Selain itu kondisi yang panas juga bisa menyebabkan kejadian kecelakaan kerja karena suhu yang panas membuat tubuh tidak nyaman dalam bekerja, mengurangi kelincahan, mengganggu kecermatan otak, serta memudahkan emosi sehingga pekerja tidak dapat berkonsentrasi dan dapat menyebabkan kecelakaan kerja.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Saragih (2014) ,pada karyawan PT. Global di Desa Simanabun Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun tahun 2013. hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa adanya hubungan antara lingkungan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja yaitu nilai *Pvalue* 0,001 .

Menurut penelitian Saragih, lingkungan kerja yang kondusif dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja serta dapat menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan aman bagi semua pekerja yang ada. Sebaliknya jika lingkungan kerja tidak kondusif akan mendorong meningkatnya tingkat kecelakaan kerja.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil penelitian pada tenaga kerja yang ada di PT. Tropica Cocoprime sebagai berikut:

1. Para pekerja yang ada di PT. Tropica Cocoprime lebih banyak memiliki persepsi yang baik terhadap lingkungan kerja dibandingkan dengan persepsi kurang baik terhadap lingkungan.
2. Para Pekerja yang ada di PT. Tropica Cocoprime sebagian besar pernah mengalami kecelakaan kerja ringan.
3. Ada hubungan antara persepsi lingkungan kerja dengan kejadian

kecelakaan kerja pada pekerja di PT. Tropica Cocoprime Desa Lelema.

SARAN

1. Bagi Perusahaan
 - a. Walaupun kecelakaan kerja yang dialami oleh pekerja di PT. Tropica Cocoprime masih dikategorikan ringan tapi hal ini kiranya tetap menjadi perhatian bagi perusahaan agar untuk kedepannya tingkat kecelakaan kerja yang ada bisa dihindari semaksimal mungkin.
 - b. Lebih memperhatikan kondisi lingkungan kerja yang ada agar terhindar dari kejadian kecelakaan kerja
 - c. Dilakukannya peraturan dan kebijakan perusahaan yang terkait dengan keselamatan kerja secara optimal.
2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Diharapkan bisa melakukan penelitian sejenis ini akan tetapi dengan metode penelitian yang berbeda dan jumlah sampel yang lebih besar.
 - b. Diharapkan bisa menambah variabel dalam penelitian sebelumnya

DAFTAR PUSTAKA

- Anizar.2009. *Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Barathi, Raja 2018. Faktor yang Berhubungan dengan Kecelakaan Kerja di PT. Sumber Karindo Sakti Tebing Tinggi. <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/2812/1310000739.pdf?sequence=1>. Diakses tanggal 7 oktober 2018
- Fajri, Nurul. 2017. Pengaruh Kedisiplinan, Motivasi dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Perawat Rumah Sakit Petala Bumi Pekanbaru. Universitas Pekanbaru Volume 4 No.1 <http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFE/KON/article/view>. Diakses 8 Oktober 2018
- Hendri, Jhon. 2009. Riset Pemasaran Merancang Kuesioner. Universitas Gunadarma.
- Gatiputri, Rona. 2011. Hubungan Karakteristik Pekerja dengan *Unsafe Action* Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat di PT. Terminal Petik Emas Surabaya. Jurnal. Surabaya, Volume 4 No.1 ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga. <https://ejournal.unair.ac.id/IJOSH/article/download/1647/1268> diakses 7 oktober 2018
- Hendri, Jhon. 2009. Riset Pemasaran Merancang Kuesioner. Universitas Gunadarma
- Himakessa 2009, *Kecelakaan Kerja Meningkat*, (<http://himakesja.wordpress.com>), diakses 12 Mei 2018.
- Mangkunegara AA. Anwar Prabu. 2009. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Rafika Aditama.
- Permana, Surya. 2014. *Hubungan personal factor dengan unsafe action pada Pekerja Pengelasan di PT. Dok dan Perkapalan Surabaya*. Jurnal. Volume 3 No.1. Surabaya, ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga.
- <http://jurnal.stikes.yrds.ac.id/index.php/JMK/article/download/82/80> diakses 8 oktober 2018
- Ramdani, Ahmad Reza. 2013. *“Analisis tingkat risiko keselamatan kerja pada kegiatan penambangan Batubaradi bagian mining operation PT. Thiess contractors Indonesia Sangatta Mine Project, Kalimantan Timur Tahun 2013”*. Skripsi. FKIK Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Ramli, Soehatman. 2010. *Pedoman Praktis Manajemen Risiko dalam Prespektif K3*. Jakarta: Dian Rakyat
- Saragih. 2014 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kecelakaan Kerja Pembangunan PLTA pada Karyawan PT. Global di Desa Simanabun Kecamatan Silau Kahean. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/41194>
- Sedarmayanti. 2011. *Membangun dan Mengembangkan Kepemimpinan serta Meningkatkan Kinerja untuk Meraih Keberhasilan*. (1sted) Bandung: PTRefika Aditama
- Sepang, B. A.W. *“Manajemen Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Pembangunan Ruko Orlens Fashion Manado”*. Manado : Jurnal Sipil Statik Vol.1 No.4, Maret 2013 (282-288) ISSN: 2337-6732, Universitas Sam Ratulangi, 2013. <https://ejournal.unsrat.a.id/index.php/jss/article> diakses pada 13 oktober 2018
- Soebroto, S.W. *Peran Dan Kontribusi Perguruan Tinggi Dalam Pembentukan SDM Ergonomi-K3 Yang Siap Bersaing Di Pasar Kerja Nasional Dan Internasional*. Surabaya : Institut Teknologi Sepuluh November. 2013.

- Sucipto, C.D. 2014. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta : Gosyend publishing.
- Suma'mur, P.K. 2009. *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. PT. Toko Gunung Agung. Jakarta.
- Sutrisno, Edy. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit Kencana, Jakarta.
- Undang-undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.
- Zainul, A.M. 2013 Hubungan Persepsi Lingkungan Kerja dengan Kepuasan Kerja Karyawan di Perusahaan Daerah Air Minum Kota Madiun. Skripsi. Surakarta: Fakultas Psikologi UMS. <http://ethess.uin-malang.ac.id/4307/1/034100015.pdf> diakses 20 Oktober 2018